

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan, pendidikan dituntut untuk terus-menerus melakukan pengembangan di dalamnya. Hal ini dikarenakan, pendidikan dijadikan sebagai sarana dalam pengembangan diri manusia, baik dari perkembangan fisik, mental, emosi, sosial, dan etikanya. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu upaya sadar dan terencana oleh pendidik untuk menghantar peserta didik mencapai tujuan pendidikan.¹ Oleh karena itu, dalam keberlangsungannya pendidikan harus benar-benar dilaksanakan melalui sistem pengelolaan yang baik di dalamnya, salah satunya dalam aspek keberlangsungan proses pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran yang akan diberikan guru terhadap peserta didik, dengan tujuan agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dimana dalam penggunaan model pembelajaran, seorang guru harus benar-benar melihat dan memperhatikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Model pembelajaran merupakan suatu rencana sistematis yang dapat di gunakan dalam memperkirakan, mengembangkan, serta mengevaluasi rencana pembelajaran, merancang materi pembelajaran, dan mengarahkan proses belajar mengajar di dalam kelas guna untuk mencapai tujuan pendidikan yang ingin di capai.² Terdapat banyak sekali model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

¹ Anselmus JE Toenloie, *Sosiologi Pendidikan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), 17.

² Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali pers, 2013), 133.

Pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa, salah satunya yaitu, model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif sebagai suatu model pembelajaran yang berorientasi pada sistem kerja sama tim, dimana potensi peserta didik dapat dimunculkan bersama-sama melalui pembelajaran bersama.³ Sebagaimana dikatakan Slavin dikutip dari Nurdyansyah & Eni Fariyatul Fahyuni bahwa “model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menggalakkan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok, membolehkan terjadinya pertukaran ide dalam suasana yang nyaman sesuai dengan falsafah konstruktivisme.”⁴ Dalam penerapannya terdapat berbagai macam-macam tipe, salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Student Teams Achievement Division (STAD) merupakan suatu model pembelajaran Kooperatif yang di dalamnya sangat menekankan pada interaksi antar siswa untuk saling memberikan dorongan dan saling membantu dalam penguasaan materi dalam pembelajaran, yang dalam pelaksanaannya siswa kelas dibagi menjadi beberapa kelompok tergantung jumlah siswa, dimana setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa.⁵

³ Marde Christian Stenly Mawikere, “Model-model pembelajaran”, EDULEAD: Journal of Chistian Education and Leadership 3, No. 1, (2022): 136, <http://stak-pesat.ac.id/e-journal/index.php/edulead>

⁴ Nurdyansyah & Eni Fariyarul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 52.

⁵ Innayah Wulandari, “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam Pembelajaran MI,” *Jurnal Pepeda* 4, No. 1, (2022): 18, <https://unimude.e-journal.id/jurnalpendidikandasar/article/download/1754/908>

Ada berbagai macam keuntungan yang bisa didapatkan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif ini, yaitu peserta didik dapat meningkatkan keaktifan siswa. Keaktifan siswa merupakan suatu indikator yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Hal ini dikarenakan melalui keaktifan siswa yang dapat dilihat dari kelihaihan siswa untuk terus-menerus ikut serta dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, baik kegiatan yang bersifat fisik, mental, emosi, maupun intelektual, yang pada nantinya dapat mempengaruhi pengetahuan dan nilai akhir dalam proses pembelajaran yang akan diterima.

Sebagaimana dikatakan oleh Nana Sudjana di kutip dari Endang Sri Wahyuningsih, yang mengatakan bahwa keaktifan siswa dapat dilihat dari keikut sertaannya dalam menjalankan berbagai kegiatan proses belajar mengajar, seperti melaksanakan tugas yang di berikan, ikut serta dalam penyelesaian masalah dalam pembelajaran, aktif bertanya baik antar sesama siswa maupun guru jika ada pembelajaran yang tidak di pahami, serta terus menerus mencari berbagai informasi yang diperlukan dalam pemecahan masalah dalam pembelajaran guna melatih dan menilai kemampuan diri sendiri dari hasil pembelajaran yang diperoleh dalam pembelajaran.⁶

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sangat penting guna menunjang keberhasilan belajar siswa dalam segala aspek mata pelajaran, salah satunya yaitu dalam pembelajaran IPS. Hal ini dikarenakan mata pelajaran IPS merupakan suatu disiplin ilmu yang mengkaji tentang interaksi sosial manusia, yang mana di

⁶ Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning: Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 48.

dalamnya memuat tentang interaksi antara individu dengan individu dan intraksi individu dengan lingkungan sekitarnya. Sehingga melalui keaktifan belajar siswa yang tidak hanya di lihat dari segi intelektualnya saja, namun juga dapat dilihat dari bagaimana siswa tersebut berinteraksi di dalam kelas, yang secara tidak langsung siswa tersebut menerapkan inti dari ilmu pengetahuan sosial.⁷

Namun kenyataannya, dalam dunia pendidikan untuk tingkat keaktifan siswa masih kurang optimal. Salah satunya yaitu di SMPN 2 Pamekasan. Dari hasil wawancara dan observasi dengan guru IPS di SMPN 2 Pamekasan yaitu Ibu Siti Zaenab pada tanggal 21 Agustus 2023 tahun ajaran 2023/2024 sebagai berikut :

”Kalo kelas yang diajari saya itu kelas VII dan kelas VIII, untuk kelas VII itu saya mengajar di kelas VII E sampai dengan kelas VII H, sedangkan untuk kelas VIII, saya mengajar di kelas VIII A dan kelas VIII H. Dari semua kelas yang saya ajari, dari kelas VII sampai kelas VIII, menurut saya kelas yang tidak kondusif pada saat kegiatan pembelajaran IPS itu kelas VII E. Biasanya pada saat saya mengajar anak-anak itu sering rame dan tidak memperhatikan penjelasan materi pada saat kegiatan pembelajaran, ya mungkin karena kelas ini memang bukan kelas unggulan. Di kelas saya biasanya menggunakan metode ceramah, karena menurut saya metode ceramah ini cukup praktis dan cepat dalam menyelesaikan materi, kemudian dilanjutkan dengan latihan soalnya, dan juga biasanya siswa diberi tugas dalam bentuk catatan atau rangkuman materi, namanya juga anak-anak, ada yang mencatat dan ada juga beberapa siswa yang tidak mencatat dan masih perlu dorongan untuk lebih aktif.”⁸

Berdasarkan hasil wawancara cara dan observasi, menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran belum optimal. Di kelas, guru menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi pembelajaran

⁷ Supono, “Implementasi Model Pembelajaran Model STAD Tingkatan Hasil Belajar IPS Terpadu”, *Social:Jurnal Inovasi Pendidikan Ips* 2, No. 4, (2022): <http://jurnalp4i.com/index.php/social/article/view/1772>.

⁸ Siti Zaenab, Guru Ips, Wawancara Langsung, Tanggal 21 Agustus 2023.

dan dilanjutkan dengan latihan soal, alhasil kegiatan pembelajaran menjadi tidak bervariasi dan terbatas. Pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas VII E menunjukkan bahwa sekitar 43,75% siswa memperhatikan penjelasan guru, sementara siswa lainnya banyak yang berbicara saat guru menerangkan materi.

Sekitar 67,19% siswa mencatat atau merangkum materi, guru memberikan rangkuman materi berupa catatan untuk memudahkan siswa memahami poin-poin penting dari setiap materi yang di ajarkan, namun masih ada sekitar 32,81% siswa yang tidak mencatat. Pada saat guru membuka sesi tanya jawab, hanya 18,75% siswa yang bertanya, dan 15,65% siswa yang menjawab pertanyaan, karena sebagian besar dari siswa masih merasa takut dan malu untuk mengutarakan pendapat mereka. Sekitar 40,63% siswa berdiskusi bersama kelompok atau teman dalam memecahkan masalah, namun sebagian siswa juga cenderung mendiskusikan masalah yang tidak relevan dengan materi yang dipelajari.

Sekitar 28,13% siswa berkontribusi dalam membantu anggota kelompok mereka memahami materi, namun mereka masih kurang percaya diri dalam membantu teman yang belum memahami materi karena takut membuat kesalahan. Sekitar 46,88% siswa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, sementara yang lainnya mengandalkan teman atau bahkan ada yang tidak mengerjakan sama sekali. Selain itu, sekitar 35,94% siswa mengerjakan kuis secara individu, sementara sebagian siswa lainnya menyontek jawaban teman saat mengerjakan kuis. Dengan demikian, total

keaktifan siswa selama proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebesar 37,11%.

Jadi berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi di atas, diketahui bahwasannya siswa kelas VII E di SMPN 2 Pamekasan tingkat keaktifan belajarnya masih sangat rendah. Oleh sebab itu, maka perlu dikembangkan suatu model pembelajaran yang mampu melibatkan peran serta siswa secara menyeluruh sehingga kegiatan belajar mengajar tidak hanya didominasi oleh siswa-siswa tertentu saja. Selain itu, melalui pemilihan model pembelajaran tersebut diharapkan sumber informasi yang diterima siswa tidak hanya dari guru melainkan juga dapat meningkatkan peran serta dan keaktifan siswa dalam mempelajari pengetahuan yang ada dari sumber lain, terutama untuk mata pelajaran IPS. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran serta siswa adalah Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD yang dikembangkan oleh Slavin. Tipe ini melibatkan interaksi dan kerja sama antar kelompok dalam keberlangsungan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII E di SMPN 2 Pamekasan.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan dibahas ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran IPS Kelas VII E di SMPN 2 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dilihat tujuan yang akan dibahas peneliti ialah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran IPS Kelas VII E di SMPN 2 Pamekasan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap teori pembelajaran yang melandasi penelitian ini. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak terkait di dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi IAIN MADURA

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber acuan atau referensi khususnya perpustakaan di IAIN Madura untuk menunjang kemajuan perpustakaan IAIN Madura sebagai perpustakaan yang lengkap dalam menyediakan sumber referensi dari berbagai ilmu pengetahuan.

b. Bagi Prodi Tadris IPS

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi atau sumber data dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial yang nantinya dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

c. Bagi Guru Mata Pelajaran IPS SMPN 2 Pamekasan

Memberikan pengetahuan dan keterampilan baru dalam penggunaan model pembelajaran yang tidak monoton, melalui penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), yang sangat cocok digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa.

d. Bagi Siswa SMPN 2 Pamekasan

Diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu membuat siswa lebih aktif dan mampu bekerja sama dalam sebuah kelompok secara baik. Dimana, penerapan metode kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

sangat cocok digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS.

e. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar dan menambah pengetahuan peneliti tentang cara meningkatkan keaktifan siswa melalui model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi atau referensi pelengkap terutama bagi peneliti yang melakukan penelitian sejenis yaitu tentang Penerapan Model Pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dari teori yang telah dipaparkan pada konteks penelitian dan dari hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti berasumsi bahwa dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan keaktifan Siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII E di SMPN 2 Pamekasan.

F. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dan batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Pamekasan dengan subjek penelitian siswa kelas VII E.

2. Penelitian ini membahas mengenai seberapa jauh perkembangan keaktifan siswa dalam berinteraksi, berkomunikasi, bekerja sama, dan keterampilan dalam menyelesaikan masalah dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran IPS kelas VII E di SMPN 2 Pamekasan.

G. Definisi Istilah

Ada beberapa istilah yang perlu untuk didefinisikan secara operasional, agar pembaca memiliki persepsi dan pemahaman yang sejalan dan menghindari kesalah pahaman dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Model Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan suatu model pembelajaran Kooperatif yang di dalamnya sangat menekankan pada interaksi antar siswa untuk saling memberikan dorongan dan saling membantu dalam penguasaan materi dalam pembelajaran, yang dalam pelaksanaannya siswa kelas dibagi menjadi beberapa kelompok tergantung jumlah siswa, dimana setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa.

2. Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa merujuk pada tingkat keterlibatan dalam menjalankan berbagai kegiatan proses belajar mengajar, seperti melaksanakan tugas yang di berikan, ikut serta dalam penyelesaian

masalah dalam pembelajaran, aktif bertanya baik antar sesama siswa maupun guru jika ada pembelajaran yang tidak di pahami, serta terus menerus mencari berbagai informasi yang diperlukan dalam pemecahan masalah dalam pembelajaran guna melatih dan menilai kemampuan diri sendiri dari hasil pembelajaran yang diperoleh dalam pembelajaran.

3. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah bidang studi yang mengkaji berbagai macam sub disiplin ilmu sosial diantaranya, yaitu: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Yang di dalamnya membahas mengenai masalah-masalah sosial. IPS ini dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada siswa, khusus nya di tingkat dasar menengah.

H. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Claudia Marpaung 2020, yang berjudul *“Upaya peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas V SDN 060911 Menteng.”*

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Dari hasil penelitian menunjukan jika metode kooperatif STAD ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa bahasa Indonesia kelas V SDN Menteng. Hal tersebut dibuktikan setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus 1 (*post test*) siswa yang

tuntas berjumlah 15 orang dengan presentase 50% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 15 orang dengan presentase 50% dengan nilai rata-rata 66,33.

Pada siklus 1 hasil belajar siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70, maka peneliti melanjutkan pada siklus berikutnya. Pada siklus 2 (*post test*) siswa yang tuntas belajar berjumlah 28 orang dengan presentase 93,33% dan yang tidak tuntas belajar berjumlah 2 orang dengan presentase 6,66% dengan nilai rata-rata 85,33. Maka hasil belajar sudah mencapai KKM.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai metode kooperatif STAD (Student Teams Achievement Division), serta sama-sama menggunakan metode penelitian PTK.

Adapun perbedaannya terletak pada beberapa hal, yaitu:

- a. Fokus Penelitian. Pada penelitian ini berfokus pada cara meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD, sedangkan peneliti berfokus pada cara meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD pada pelajaran IPS.
- b. Subjek Penelitian. Subjek penelitian yaitu pada Siswa Kelas V di SDN 060911 Menteng, sedangkan penelitian ini berfokus pada siswa kelas VII E di SMPN 2 Pamekasan. lokasi penelitian.

- c. Lokasi Penelitian. lokasi penelitian Claudia Marpaung yaitu di SDN 060911 Menteng Kec. Medan Denai Sumatera Utara, sedangkan penelitian ini berlokasi di SMPN 2 Pamekasan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Desy, A. A. W., Veryliana, P., & Darsimah 2021, yang berjudul "*Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Melalui Model Cooperative Learning Tipe STAD Pada Pembelajaran Tema 9 Kelas V SD Negeri 1 Tamanrejo Tahun Pelajaran 2020/2021*".

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran cooperative learning tipe STAD dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan pada setiap pertemuan, pada siklus I rata-rata persentase keaktifan belajar peserta didik adalah 64,06%. Pada siklus II rata-rata persentase keaktifan peserta didik adalah 74,03%. Pada siklus III rata-rata persentase keaktifan peserta didik adalah 83,07%, Rata-rata keaktifan belajar peserta didik meningkat 19,01% dari setiap siklus.

Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu: sama-sama menggunakan metode penelitian PTK. dan Sama-sama bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dengan menggunakan Model pembelajaran STAD. Adapun perbedaannya:

- a. Subjek Penelitian. Subjek penelitian Desy, A. A. W., Veryliana, P., & Darsimah yaitu pada Siswa Pada Pembelajaran Tema 9 Kelas V SD Negeri 1 Tamanrejo, sedangkan penelitian ini

berfokus pada siswa kelas VII E pada mata pelajaran IPS di SMPN 2 Pamekasan.

- b. lokasi penelitian. Lokasi penelitian Desy, A. A. W., Veryliana, P., & Darsimah yaitu di SD Negeri 1 Tamanrejo, sedangkan penelitian ini berlokasi di SMPN 2 Pamekasan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawida 2019, yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas Viii.3 Smp Negeri 3 Mallusetasi Kabupaten Barru”.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII.3 SMP Negeri 3 Mallusetasi Kabupaten Barru. Hal ini dilihat dari aspek aktivitas belajar peserta didik pada Pra siklus sampai siklus terakhir.

Adapun nilai rata-rata aktivitas belajar peserta didik yaitu: Pra siklus nilai rata-rata aktivitas belajar peserta didik yaitu 58,10%, siklus I nilai rata-rata Aktivitas belajar peserta didik yaitu 73,42%, siklus II nilai rata-rata aktivitas belajar peserta Didik yaitu 83,03% dan siklus III nilai rata-rata aktivitas belajar peserta didik yaitu sebesar 87,92%. Selain ditinjau dari aspek aktivitas belajar peningkatan hasil belajar peserta didik Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe

STAD dapat meningkatkan hasil Belajar juga ditinjau dari hasil tes pemahaman belajar peserta didik.

Pada siklus I nilai rata-ratanya yaitu 61,91%, siklus II nilai rata-ratanya 82,26% dan Siklus III nilai rata-ratanya 87,43%. Jadi, berdasarkan hasil aktivitas belajar peserta didik dan hasil tes pemahaman Belajar peserta didik yang dari siklus ke siklus mengalami peningkatan hasil belajar. Hal ini Menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams Achievement division* (STAD) dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta Didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu Sama-sama menggunakan metode penelitian PTK, Serta Sama-sama menerapkan model pembelajaran *Kooperatif tipe Student Teams Achievement Division* (STAD).

Adapun perbedaannya, yaitu:

- a. Fokus Penelitian. Fokus penelitian oleh Rahmawida berfokus pada cara meningkatkan hasil belajar. Sedangkan penelitian ini berfokus pada cara meningkatkan Keaktifan siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD pada pelajaran IPS.
- b. Subjek Penelitian, Subjek penelitian Rahmawida yaitu Siswa Pada mata pelajaran pendidikan agama islam peserta didik kelas VIII.3 smp negeri 3 mallusetasi kabupaten baru sedangkan penelitian ini berfokus pada mata pelajaran IPS kelas VII E di SMPN 2 Pamekasan.

- c. Lokasi Penelitian. lokasi penelitian Rahmawida yaitu di SMP Negeri 3 Mallusetasi Kabupaten Baru, sedangkan penelitian ini berlokasi di SMPN 2 Pamekasan.

Tabel 1.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1.	Claudi Marpaung 2020	Upaya peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas V SDN 060911 Menteng	PTK	Dari hasil penelitian menunjukan jika metode kooperatif STAD ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa bahasa Indonesia kelas V SDN Menteng. Hal tersebut dibuktikan setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus 1 (<i>post test</i>) siswa yang tuntas berjumlah 15 orang dengan presentase 50% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 15 orang dengan presentase 50% dengan nilai rata-rata 66,33. Pada siklus 1 hasil belajar siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70, maka peneliti melanjutkan pada siklus berikutnya. Pada siklus 2 (<i>post test</i>) siswa yang tuntas belajar berjumlah 28 orang dengan presentase 93,33% dan yang tidak tuntas belajar	<p>a. Fokus Penelitian. Pada penelitian ini berfokus pada cara meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD, sedangkan peneliti berfokus pada cara meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD pada pelajaran IPS.</p> <p>b. Subjek Penelitian. Subjek penelitian yaitu pada Siswa Kelas V di SDN 060911 Menteng, sedangkan penelitian ini berfokus pada siswa kelas VII E di SMPN 2 Pamekasan. lokasi penelitian.</p> <p>c. Lokasi Penelitian. lokasi penelitian Claudia Marpaung yaitu di SDN 060911 Menteng Kec. Medan Denai Sumatera Utara, sedangkan</p>	Persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai metode kooperatif STAD (Student Teams Achievement Division), serta sama-sama menggunakan metode penelitian PTK

				berjumlah 2 orang dengan presentase 6,66% dengan nilai rata-rata 85,33. Maka hasil belajar sudah mencapai KKM.	penelitian ini berlokasi di SMPN 2 Pamekasan.	
2.	Desy, A. A. W., Veryliana, P., & Darsimah 2021	Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Melalui Model Cooperative Learning Tipe STAD Pada Pembelajaran Tema 9 Kelas V SD Negeri 1 Tamanrejo Tahun Pelajaran 2020/2021	PTK	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran cooperative learning tipe STAD dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan pada setiap pertemuan, pada siklus I rata-rata persentase keaktifan belajar peserta didik adalah 64,06%. Pada siklus II rata-rata persentase keaktifan peserta didik adalah 74,03%. Pada siklus III rata-rata persentase keaktifan peserta didik adalah 83,07%, Rata-rata keaktifan belajar peserta didik meningkat 19,01% dari setiap siklus.	<p>a. Subjek Penelitian. Subjek penelitian Desy, A. A. W., Veryliana, P., & Darsimah yaitu pada Siswa Pada Pembelajaran Tema 9 Kelas V SD Negeri 1 Tamanrejo, sedangkan penelitian ini berfokus pada siswa kelas VII E pada mata pelajaran IPS di SMPN 2 Pamekasan.</p> <p>b. lokasi penelitian. Lokasi penelitian Desy, A. A. W., Veryliana, P., & Darsimah yaitu di SD Negeri 1 Tamanrejo, sedangkan penelitian ini berlokasi di SMPN 2 Pamekasan.</p>	Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu: sama-sama menggunakan metode penelitian PTK. dan Sama-sama bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dengan menggunakan Model pembelajaran STAD

3.	Rahmawidiya 2019	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas Viii.3 Smp Negeri 3 Mallusetasi Kabupaten Barru	PTK	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII.3 SMP Negeri 3 Mallusetasi Kabupaten Barru. Hal ini dilihat dari aspek aktivitas belajar peserta didik pada Pra siklus sampai siklus terakhir. Adapun nilai rata-rata aktivitas belajar peserta didik yaitu: Pra siklus nilai rata-rata aktivitas belajar peserta didik yaitu 58,10%, siklus 1 nilai rata-rata Aktivitas belajar peserta didik yaitu 73,42%, siklus II nilai rata-rata aktivitas belajar peserta didik yaitu 83,03% dan siklus III nilai rata-rata aktivitas belajar peserta didik yaitu sebesar 87,92%. Selain ditinjau dari aspek aktivitas belajar peningkatan hasil belajar peserta didik Dengan menerapkan model	<p>a. Fokus Penelitian. Fokus penelitian oleh Rahmawida berfokus pada cara meningkatkan hasil belajar. Sedangkan penelitian ini berfokus pada cara meningkatkan Keaktifan siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD pada pelajaran IPS.</p> <p>b. Subjek Penelitian, Subjek penelitian Rahmawida yaitu Siswa Pada Mata Pelajaran pendidikan agama islam peserta didik kelas VIII.3 smp negeri 3 mallusetasi kabupaten baru sedangkan penelitian ini berfokus pada mata pelajaran IPS kelas VII E di SMPN 2 Pamekasan.</p> <p>c. Lokasi Penelitian. lokasi penelitian Rahmawida yaitu di SMP Negeri 3 Mallusetasi Kabupaten Baru, sedangkan penelitian ini berlokasi di SMPN 2 Islam Pamekasan.</p>	Persamaan penelitian ini Sama-sama menggunakan metode penelitian PTK, Serta Sama-sama menerapkan model pembelajaran <i>Kooperatif tipe Student Teams Achievement Division</i> (STAD)
----	---------------------	---	-----	--	--	--

				<p>pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil Belajar juga ditinjau dari hasil tes pemahaman belajar peserta didik. Pada siklus I nilai rata Ratanya yaitu 61,91%, siklus II nilai rata-ratanya 82,26% dan Siklus III nilai rata-ratanya 87,43%. Jadi, berdasarkan hasil aktivitas belajar peserta didik dan hasil tes pemahaman Belajar peserta didik yang dari siklus ke siklus mengalami peningkatan hasil belajar. Hal ini Menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>student teams Achievement division</i> (STAD) dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta Didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.</p>		
--	--	--	--	---	--	--